

## Analisis Kesiapan Pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota

Siti Zumaroh<sup>1</sup>, M. Yusuf<sup>2</sup>, Makmun Wahid<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi

e-mail: [szumaroh718@gmail.com](mailto:szumaroh718@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusufmip@gmail.com](mailto:yusufmip@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[makmun.wahid90@yahoo.com](mailto:makmun.wahid90@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal di Desa Pematang Jering, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini difokuskan pada analisis potensi wisata berdasarkan enam komponen utama pariwisata, yang dikenal sebagai 6A. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi serta wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, seperti kepala desa, petugas kesejahteraan, perencanaan, dan masyarakat sekitar destinasi wisata. Hasil penelitian menegaskan bahwa Desa Pematang Jering menunjukkan potensi besar untuk pengembangan destinasi wisata Dano Gatal. Namun, terdapat beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam meningkatkan kesiapan untuk pengembangan destinasi wisata tersebut. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam industri pariwisata, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat setempat tentang potensi wisata yang dimiliki, dan infrastruktur yang masih memerlukan peningkatan signifikan. Dalam rangka mengatasi kendala-kendala tersebut, sejumlah rekomendasi telah diajukan. Pertama, peningkatan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata lokal perlu menjadi prioritas. Ini dapat dilakukan melalui program-program edukasi dan kampanye yang melibatkan aktif partisipasi masyarakat. Kedua, pelatihan dan pendidikan bagi para pelaku pariwisata setempat harus diperkuat untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan destinasi. Ketiga, pentingnya keterlibatan aktif komunitas lokal dalam proses pengembangan dan pengelolaan pariwisata juga harus ditekankan. Keempat, infrastruktur yang mendukung, seperti akses jalan yang baik dan fasilitas umum, harus diperbaiki dan ditingkatkan sesuai kebutuhan. Kelima, pengembangan program acara dan kegiatan pariwisata yang menarik juga dapat menjadi strategi efektif untuk menarik wisatawan. Terakhir, upaya pemasaran yang efektif perlu diperkuat untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata Desa Pematang Jering secara nasional maupun internasional.

**Kata kunci:** *Kesiapan Pengembangan Pariwisata, Potensi Wisata, Kendala dan Rekomendasi*

### Abstract

This research aims to analyze the readiness to develop the Dano Gatal Tourism Destination in Pematang Jering Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. Using a qualitative approach, this research focuses on analyzing tourism potential based on the six main components of tourism, known as 6A. Data collection was carried out through observation methods and in-depth interviews with various key informants, such as village heads, welfare officers, planners, and communities around tourist destinations. The research results confirm that Pematang Jering Village shows great potential for developing the Dano Gatal tourist destination. However, there are several obstacles that become obstacles in increasing readiness for developing this tourist destination. Some of these are limited skilled human resources in the tourism industry, the low level of local community

knowledge about their tourism potential, and infrastructure that still requires significant improvement. In order to overcome these obstacles, a number of recommendations have been proposed. First, increasing public awareness of local tourism potential needs to be a priority. This can be done through educational programs and campaigns that involve active community participation. Second, training and education for local tourism actors must be strengthened to improve the quality of services and destination management. Third, the importance of active involvement of local communities in the tourism development and management process must also be emphasized. Fourth, supporting infrastructure, such as good road access and public facilities, must be repaired and upgraded as needed. Fifth, developing attractive event programs and tourism activities can also be an effective strategy to attract tourists. Finally, effective marketing efforts need to be strengthened to increase the visibility of the Pematang Jering Village tourist destination nationally and internationally.

**Keywords** : *Tourism Development Readiness, Tourism Potential, Constraints and Recommendations*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memanfaatkan Indonesia mampu memanfaatkan kekayaan alam, budaya, dan sejarahnya sebagai daya tarik wisata lokal maupun internasional, salah satu destinasi wisata yang sudah banyak dikenal seperti Pura Agung Besakih, Kepulauan Derawan, Pantai Perai Tenggara, Nusa Dua Bali, dan Danau Toba. Masih banyak potensi alam lain yang perlu dilindungi dan dikembangkan dengan prinsip kehati-hatian untuk memberikan manfaat ekonomi, social, dan budaya(Winoto et al., 2024).

Dalam sektor wisata pemerintah Indonesia khususnya Kemenparekraf (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) berambisius pada sektor pariwisata dengan berfokus pada pengembangan pariwisata melalui perbaikan infrastruktur, kesehatan dan kebersihan, dengan mempermudah akses serta sosialisasi melalui media online untuk menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.(Saragih, 2022).

Pariwisata mencakup berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Ini juga mencakup semua aspek yang terkait dengan proses tersebut, seperti konsumsi makanan/minuman, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada Pasal 1 ayat (3), mendefinisikan pariwisata sebagai beragam kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah(Paramarta et al., 2009).

Menurut (Deki,2019),Pengembangan sektor pariwisata memerlukan perencanaan yang terstruktur guna mencapai tujuan secara optimal. Pemerintah daerah, sebagai elemen yang memiliki peran sentral, berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi pariwisata. Dalam era otonomi daerah, tugas mengurus dan mengelola urusan daerah menjadi tanggung jawab besar pemerintahan daerah. Sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah diberikan hak kewenangan yang luas, konkret, dan bersifat tanggung jawab untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Dalam pengembangan destinasi wisata terdapat beberapa komponen penunjang yang mendukung keberhasilan sebuah destinasi wisata. Sugiama menekankan pentingnya adanya komponen kepariwisataan yang mendukung destinasi wisata tersebut (Montalvo, 2015). Sementara itu, menurut Coper, terdapat empat komponen kepariwisataan, yaitu *Attractions* (daya tarik), *Amenities* (fasilitas), *Ancillary* (pendukung), dan *Accessibility* (aksesibilitas)(Kabes et al., 2022).

Pendapat yang berbeda datang dari Hadiwijoyo, yang mengidentifikasi dua komponen utama yang diperlukan dalam sebuah destinasi wisata, yaitu *attraction* (daya tarik) dan *accommodation* (akomodasi).(Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Brown dan Stange, di sisi lain, memaparkan bahwa terdapat tiga komponen utama yang harus ada

dalam sebuah destinasi wisata, yakni *Attractions* (daya tarik), *Activity* (kegiatan), dan *Accessibility* (aksesibilitas). (Stocks, 2016) Buhalis (TT) memperkenalkan sebuah teori yang menyatakan bahwa komponen-komponen kunci dalam industri pariwisata terdiri dari enam aspek yang dia singkat sebagai 6A, yaitu (Cooper, 1995).

Kabupaten Muaro Jambi di Provinsi Jambi memiliki sejumlah destinasi wisata meliputi Candi Muaro Jambi, Sungai Simpur, Candi Gumpung, Danau Tangkas, Lubuk Penyengat, pondok Durian Mestong dan Wisata Alam Sebapo. Meskipun begitu, jumlah pengunjung yang masuk ke Daerah Muaro Jambi masih relative sedikit dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Provinsi Jambi, seperti yang terlihat dari data di bawah ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Nusantara ke berbagai daerah di Provinsi Jambi pada tahun 2022**

No	Tempat Kunjungan	Jumlah Pengunjung
1	Kota Jambi	539.669 kunjungan
2	Kabupaten Batanghari	364.984 kunjungan
3	Kabupaten Kerinci	317.234 kunjungan
4	Kabupaten Tebo	259.149 kunjungan
5	Kabupaten Bungo	209.863 kunjungan
6	Kabupaten Merangin	202.512 kunjungan
7	Kabupaten Muaro Jambi	120.900 kunjungan
8	Kota Sungai Penuh	116.687 kunjungan
9	Kabupaten Sarolangun	93.976 kunjungan
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	59.517 kunjungan
11	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	25.012 kunjungan

Sumber: Provinsi Jambi dalam angka 2023

Oleh Karena itu, tempat tempat yang berpotensi di Kabupaten Muato Jambi sebagai pendukung pariwisata harus di kembangkan. Salah satunya adalah Desa Pematang Jering. Desa Pematang Jering memiliki potensi yang melimpah dari ekonomi hingga kekayaan alam, selain itu Desa Pematang Jering juga memiliki Destinasi Wisata yang akustik yaitu Destinasi Wisata Dano Gatal. Destinasi Wisata Dano Gatal adalah sebuah danau yang memiliki daya tarik khusus. Terbentuk dari mata air yang telah hadir sejak zaman dahulu, danau ini memberikan pesona alam yang tak ternilai di sekitarnya. Selain menjadi ciri khas alam, danau ini juga merupakan tempat budidaya berbagai jenis ikan. Keberadaan ikan yang dibudidayakan menambah keberagaman ekosistem dan menjadi daya tarik bagi pengunjung yang tertarik dengan kehidupan akuatik. Saat ini, Destinasi Wisata Dano Gatal masih dalam proses pengembangan untuk meningkatkan segala aspek yang dibutuhkan.

Namun, dalam proses pengembangannya Destinasi Dano Gatal terdapat beberapa kendala seperti keberagaman potensi yang ada belum dimanfaatkan karena pengelolaan yang belum dilakukan secara maksimal. Dalam hal pengelolaan ini dilakukan oleh aparat desa hal ini dikarenakan masyarakat desa dan pemuda desa yang belum memiliki keinginan dan pengetahuan mengenai desa wisata. Oleh sebab itu, pengelolaan belum, berjalan sebagaimana mestinya hal tersebut dikarenakan aparat desa memiliki pekerjaan tuk mengurus banyak hal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk memecahkan suatu permasalahan dan diperlukan pemahaman mendalam terkait konteks waktu dan keadaan yang ada di lapangan tanpa penyelewengan.(Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan mejelaskan, dan menjawab pertanyaan tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021). Dengan menggunakan pendekatan

deskriptif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap kesiapan dalam pengembangan Destinasi Wisata di Desa Pematang Jering dan memberikan gambaran rinci tentang situasi saat ini untuk memahami konteks dan kondisi spesifik Desa Pematang jering, Selain itu, dengan menggunakan pendekatan deskriptif juga dapat menyajikan informasi yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi, dan hasil yang telah dicapai oleh pemerintah desa. Dengan pendekatan ini, kita dapat memahami konteks lokal secara holistik dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan Sumber data yang terbagi menjadi dua kategori utama, yakni data sekunder dan data primer. Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang didapat langsung melalui interaksi wawancara atau observasi (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Sedangkan data sekunder yang merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian melalui dokumen pemerintah, perencanaan pembangunan, kebijakan pariwisata tingkat lokal, situs web online, artikel jurnal, buku ilmiah, dan laporan penelitian (Indonesia, 2022). Kemudian untuk menganalisis data pada tahap penelitian kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman meliputi pengumpulan informan, reduksi data, penyejiaan data, dan penarikan kesimpulan. dengan teknik pengujian kecermatan atau keabsahan data penelitian dengan memanfaatkan metode atau sumber yang berguna dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori (Donovan, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan Destinasi Wisata Dano Gatal. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menganalisis kesiapan Pemerintah Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi luar Kota dalam mengembangkan Destinasi Wisata Dano Gatal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kesiapan Pengembangan Destinasi Dano Gatal Berdasarkan 6 Komponen Penunjang Pariwisata

#### 1. *Attraction* (Daya Tarik)

Attraksi dalam pariwisata adalah elemen utama yang menarik minat dan kedatangan wisatawan ke suatu destinasi. Ada dua jenis atraksi: atraksi penahan, yang membuat wisatawan tinggal lebih lama, dan atraksi penangkap, yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi destinasi. Atraksi bisa berasal dari sumber daya alami di lokasi (*in situ*) atau dari luar (*ex situ*). Pengelolaan atraksi ini sangat penting dalam strategi pengembangan pariwisata. (Iklima Aminatuz Zuhriah<sup>1</sup>, Stella Alvianna, Syarif Hidayatullah, Ryan Gerry Patalo, 2022).

Analisis komponen pertama yaitu *attraction* atau daya Tarik dimana pada Desa Pematang Jering memiliki beberapa potensi yang menjadi pendukung. Desa Pematang Jering sendiri sudah termasuk dalam desa unggulan dilihat dari segi ekonomi karena Desa Pematang Jering sebagai pemasok ikan nila terbanyak di Provinsi Jambi produksi ikan nila dari desa ini mencapai 4.100 ton yang merupakan jumlah produksi yang signifikan.

Daya Tarik yang ada di Desa pematang Jering yaitu Destinasi Dano Gatal. Destinasi Dano Gatal sendiri menjadi fokus utama dalam pengembangan destinasi wisata di desa pematang jering dimana pada saat ini masih dalam proses pengembangan dan pembangunan.

Walaupun masih dalam pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal sendiri sudah dibuka untuk umum dan di gunakan untuk *camping grond*, pengunjung yang datang ke Destinasi Wisata Dano Gatal dapat dikatakan sudah lumayan banyak hal tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini.

**Tabel 3.1 Data pengunjung Destinasi Wisata Dano Gatal dari bulan September-Desember tahun 2023**

Bulan	Pengunjung
September-Desember	600-700 orang

Sumber: desa pematang jering

Untuk kedepannya rencanya Destinasi Dano Gatal sendiri akan dijadikan sebagai destinasi keluarga dan kuliner yang aman dan menyenangkan dengan mengedepankan keunikan desa pematang jering dalam sektor perikanan yang unggul.

## 2. **Accessibilities (Aksesibilitas)**

Aksesibilitas dalam pariwisata mencakup ketersediaan dan kemudahan sarana serta prasarana yang memungkinkan wisatawan mencapai destinasi. Ini termasuk akses jalan dan transportasi lokal, serta fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keamanan perjalanan. Contoh pentingnya aksesibilitas adalah kondisi jalan dan lalu lintas di destinasi wisata. Jalan yang baik meningkatkan pengalaman perjalanan, sementara lalu lintas padat atau jalan yang buruk dapat menjadi hambatan. Informasi arah jalan yang jelas juga penting. Aksesibilitas juga mencakup waktu tempuh, dengan transportasi efisien memungkinkan perencanaan perjalanan yang lebih baik. Ini tidak hanya tentang mencapai tempat, tetapi juga memastikan perjalanan itu nyaman, aman, dan efisien (Ningtiyas & Alvianna, 2021).

Aksesibilitas ke Desa Pematang Jering relatif mudah dengan berbagai jenis kendaraan dapat mencapai tempat wisata. Destinasi Wisata Dano Gatal juga mudah dijangkau tanpa harus melalui rute yang sulit. Keduanya berdekatan dalam satu kawasan. Pengunjung dapat menggunakan Google Maps untuk menavigasi perjalanan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah Kondisi jalan menuju tempat wisata masih belum optimal, mayoritas berupa jalan tanah dengan hanya satu kilometer yang teraspal. Ini bisa menjadi kendala terutama saat musim hujan atau cuaca buruk bagi pengunjung.

Lokasi Desa Pematang Jering yang berdekatan dengan Sungai Batanghari juga berpotensi mengalami banjir, seperti yang terjadi baru-baru ini. Banjir dapat mengakibatkan akses menuju destinasi wisata terendam, menyulitkan pengunjung. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah desa dan pihak pengelola destinasi, yang harus siap menghadapi dan menangani situasi darurat yang mungkin timbul akibat bencana alam tersebut.

Kekurangan lain yang perlu dicatat adalah ketiadaan plang penunjuk arah menuju tempat wisata dan transportasi menuju tempat wisata Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi pengunjung yang tidak akrab dengan daerah tersebut, sehingga memperlambat proses navigasi dan menambah resiko kesalahan arah. Oleh karena itu, disarankan untuk memperhatikan kondisi aksesibilitas dan infrastruktur pendukung lainnya agar pengalaman wisatawan dapat lebih optimal dan nyaman.

## 3. **Amenities (Fasilitas)**

Menurut Setya dan Pangestu mendefinisikan sebagai segala sarana pendukung yang digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan saat melakukan kegiatan wisata di suatu destinasi. Amenities ini mencakup fasilitas menginap, tempat makan atau restoran, tempat hiburan, pusat perbelanjaan atau toko souvenir, dan sebagainya. Ramadhini, rini & Setiawan juga menambahkan bahwa *amenities* yang terkait mencakup restoran, fasilitas menginap, toko oleh-oleh, fasilitas parkir, toilet umum, tempat ibadah, dan lainnya.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola termasuk area parkir, toilet, dan pasokan air bersih. Area parkir memudahkan pengunjung dalam memarkir kendaraan dengan aman dan nyaman, sehingga mereka dapat mengakses tempat wisata tanpa khawatir. Toilet umum yang bersih dan terawat penting untuk kenyamanan pengunjung dan menjaga kebersihan lingkungan. Pasokan air bersih juga vital untuk keperluan minum dan kebersihan pribadi pengunjung selama berkunjung ke tempat wisata.

Fasilitas pendukung yang sedang dalam proses pembangunan di area tersebut adalah restoran yang akan menjadi tempat pengolahan hasil tangkapan pengunjung dari Dano Gatal. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman kuliner yang unik dan autentik serta mempromosikan kekayaan kuliner lokal kepada wisatawan. Selain itu, pihak pengelola juga fokus pada pembangunan fasilitas keamanan, termasuk pagar dan fasilitas lainnya, untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan pengunjung serta melindungi lingkungan sekitar. Harapannya, Dano Gatal akan menjadi destinasi wisata yang lebih terjamin dan menarik bagi pengunjung, serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

#### 4. **Accommodation (Penginapan)**

Akomodasi adalah elemen penting dalam industri pariwisata yang mencakup berbagai fasilitas seperti penginapan, tempat makan, dan tempat rekreasi. Ini termasuk hotel, villa, dan penginapan sederhana sebagai tempat beristirahat utama, serta rumah makan atau restoran untuk menyediakan makanan dan minuman. Tempat rekreasi seperti taman, pantai, dan tempat wisata lainnya juga merupakan bagian integral dari akomodasi, memberikan fasilitas untuk beraktivitas dan bersantai. Camping ground juga penting bagi mereka yang suka petualangan alam. Transportasi yang tersedia, baik itu transportasi umum maupun layanan agen perjalanan, juga merupakan bagian dari akomodasi, memastikan wisatawan dapat bergerak dengan mudah dan menjelajahi destinasi tersebut. Keseluruhan, akomodasi tidak hanya tentang tempat penginapan, tetapi juga berbagai fasilitas dan layanan lainnya yang mendukung pengalaman wisatawan (Putu Agus Prayogi & Ni Putu Putri Widyaningsih, 2023).

Akomodasi yang memadai di Destinasi Wisata Dano Gatal sangat penting, terutama untuk wisata keluarga. Saat ini, hanya beberapa pondok kecil atau gazebo tersedia, tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga yang berkunjung. Penting untuk meningkatkan jumlah dan kualitas akomodasi seperti homestay atau cottage agar keluarga dapat menikmati liburan mereka dengan baik. Keberadaan akomodasi yang memadai juga dapat meningkatkan durasi tinggal pengunjung di destinasi, berpotensi meningkatkan pendapatan bagi pengelola dan pelaku usaha lokal.

Pembangunan balai pertemuan oleh pihak pengelola Destinasi Wisata Dano Gatal sedang dalam proses untuk meningkatkan pengalaman wisata keluarga. Balai pertemuan ini akan memberikan ruang untuk acara khusus atau pertemuan keluarga, menciptakan suasana baru di area wisata. Ini bertujuan untuk menambah daya tarik destinasi untuk masa mendatang.

#### 5. **Activities (aktivitas)**

Menurut (Cooper, 1995) Aktivitas destinasi wisata bertujuan untuk memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan, dengan setiap destinasi memiliki kegiatan unik sesuai dengan karakteristiknya. Di desa, aktivitas yang umumnya terjadi mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan seperti pertanian, kerajinan, atau kegiatan budaya lainnya. Hal ini memberikan pengalaman yang otentik dan berharga bagi wisatawan yang berkunjung.

Salah satu aktivitas yang menarik bagi pengunjung saat ini adalah camping ground, di mana mereka dapat menikmati alam yang indah di tengah perkotaan. Keberadaan camping ground memberikan kesempatan untuk merasakan kedekatan dengan alam sambil tetap berada dalam lingkungan perkotaan. Dengan suasana tenang dan udara segar, pengalaman camping di tengah kota menjadi pilihan menarik bagi mereka yang ingin melarikan diri sejenak dari hiruk pikuk kehidupan urban.

Pihak pengelola destinasi Dano Gatal berencana untuk mengembangkan aktivitas selain camping ground, menyadari pentingnya variasi aktivitas untuk memenuhi minat beragam pengunjung. Mereka merencanakan untuk mengembangkan kegiatan seperti memancing, membuka area agrowisata, dan peternakan. Tujuannya adalah memberikan pengalaman wisata yang lebih komprehensif dan memuaskan bagi pengunjung, dengan harapan meningkatkan daya tarik destinasi sebagai tujuan wisata yang menarik dan

beragam. Masyarakat setempat juga mengharapkan adanya wahana menarik seperti sepeda air dan kolam renang sebagai hiburan di area tersebut.

## 6. *Ancillary Services* (Layanan Pendukung)

*Ancillary* merupakan dukungan yang disediakan oleh berbagai pihak seperti organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata dalam menyelenggarakan kegiatan wisata. Dalam konteks ini, organisasi yang terlibat seperti pemerintah, asosiasi kepariwisataan, operator tur, dan lain-lain memberikan kebijakan dan dukungan yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Dukungan semacam ini juga penting dalam konteks desa wisata, di mana penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan dan dukungan pemerintah baik di tingkat daerah maupun pusat (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Desa Pematang Jering memberikan dukungan signifikan untuk pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal melalui bantuan dari pemerintah desa, termasuk perencanaan dan pembangunan fasilitas dengan alokasi dana desa. Meskipun demikian, dukungan dari pemerintah daerah dan pusat masih belum terwujud karena status desa yang belum resmi menjadi desa wisata. Untuk mencapai status tersebut, Desa Pematang Jering perlu ikut dalam lomba Agri Desa Wisata, tetapi belum dapat dilakukan karena belum memperoleh Surat Keputusan (SK) dari pemerintah kabupaten, salah satu syarat yang harus dipenuhi.

Meskipun ada upaya nyata dari tingkat lokal untuk memajukan Destinasi Wisata Dano Gatal di Desa Pematang Jering, tantangan terbesar masih terletak pada meraih dukungan lebih luas, termasuk dari pemerintah pusat. Koordinasi yang kokoh dan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terlibat menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Desa Pematang Jering agar dapat menjadi kenyataan yang tangguh dan berkelanjutan. Meskipun telah ada wacana tentang pengembangan destinasi wisata tersebut, belum ada kebijakan resmi yang ditetapkan oleh pemerintah desa terkait hal ini. Kebijakan resmi sangat penting karena memberikan landasan hukum dan arahan yang jelas dalam pembangunan infrastruktur, serta menjamin konsistensi dan keseimbangan dalam pengembangan pariwisata di masa mendatang.

## Faktor Yang Mempengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal

### 1. Faktor Penghambat

Pengembangan destinasi wisata di Desa Pematang Jering dihadapi beberapa faktor internal yang menghambat, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan yang terbatas tentang pengembangan wisata. Desa ini memiliki potensi lingkungan yang melimpah, dengan keindahan alam dan warisan budaya yang menarik, serta potensi ekonomi dari sektor perikanan dan pertanian. Namun, kendala serius muncul karena kurangnya antusiasme dari masyarakat setempat, mungkin karena kurangnya pemahaman tentang manfaat ekonomi dan sosial pariwisata serta kekhawatiran tentang dampak negatif seperti kerusakan lingkungan atau perubahan sosial yang tidak diinginkan. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan signifikan, dengan kekurangan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola dan memasarkan destinasi wisata secara efektif. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta kemampuan yang memadai dalam mengelola destinasi wisata menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi Desa Pematang Jering secara maksimal.

Faktor eksternal yang menghambat pengembangan destinasi wisata di Desa Pematang Jering meliputi dukungan dan bantuan dana dari pemerintah kabupaten atau provinsi, seperti yang disediakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi atau Dinas Pariwisata Provinsi Jambi. Dukungan finansial dan teknis dari pemerintah sangat penting untuk menggerakkan inisiatif pengembangan pariwisata di desa ini. Selain itu, tantangan lingkungan juga menjadi faktor eksternal yang signifikan, di mana Desa Pematang Jering rawan terhadap banjir. Hal ini dapat mengganggu infrastruktur pariwisata, menghalangi kegiatan wisatawan, dan merusak potensi daya tarik alam. Oleh

karena itu, penanganan risiko lingkungan, termasuk upaya mitigasi banjir, merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam upaya pengembangan pariwisata di desa ini.

## 2. Faktor Pendukung

Pendukung pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal termasuk dukungan solid dari masyarakat setempat, yang berkolaborasi dalam memanfaatkan lahan untuk infrastruktur dan promosi pariwisata. Dukungan netral masyarakat juga penting. Selain itu, potensi ekonomi, lingkungan, dan sejarah Desa Pematang Jering menjadi faktor pendukung yang melimpah.

## SIMPULAN

Desa Pematang Jering memiliki potensi besar untuk pengembangan Destinasi Wisata Dano Gatal, meskipun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Kendala utama termasuk keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan terbatas, kurangnya dukungan masyarakat, dan infrastruktur yang perlu diperbaiki. Kurangnya akomodasi, aksesibilitas yang terbatas, serta minimnya aktivitas dan pelayanan di destinasi juga menjadi masalah. Untuk mengatasi ini, diperlukan langkah-langkah konkret seperti pendidikan dan pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan dukungan resmi dari pemerintah pusat untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Desa Pematang Jering.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, M., & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Cooper. (1995). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Deki, J. (2019). Pariwisata Air Terjun Berawan Di Kabupaten Bengkayang Oleh : Januardi Deki E1031151031 Of Berawan Waterfall Tourism In Bengkayang Regency A . PENDAHULUAN Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang dis. *GOVERNANCE, Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan*, 1–17.
- Donovan, D. (2016). Mental health nursing is stretched to breaking point. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 30(25), 33. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Iklima Aminatuz Zuhriah1, Stella Alvianna, Syarif Hidayatullah, Ryan Gerry Patalo, D. W. (2022). Dampak Attraction , Accessibility , Amenity , Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal Tesla:Perhotelan -Destinasi Wisata -Perjalanan Wisata*, 2(1), 1–11.
- Indonesia, J. (2022). 1 \*, 2 1,2. 2(April), 17–30.
- Kabes, R., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2022). Kajian Potensi Dan Permasalahan Desa Pongok, Kabupaten Klaten, Sebagai Desa Wisata. *Desa-Kota*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>
- Montalvo, L. E. R. (2015). No TitleÉ? \_\_\_\_\_ . *Ekp*, 13.
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83–96. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69>
- Paramarta, W., Gede, J. I., & Ariana, P. (2009). Peran Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Dalam Perlindungan dan Pelestarian Objek Wisata. *Fakultas Hukum Universitas Udayana*, 2009(3), 5. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwja762WgpDzAhWifH0KHe1->

ADwQFnoECAsQAw&url=https%3A%2F%2Fojs.unud.ac.id%2Findex.php%2FKertha  
negara%2Farticle%2Fdownload%2F12797%2F8683%2F&usg=AOvVaw12NjfaHSxw  
PWBj-Yxd5QRL

- Putu Agus Prayogi, & Ni Putu Putri Widyaningsih. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Telaga Waja Sebagai Destinasi Wisata Keluarga Di Kabupaten Karangasem. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.51713/jotis.v3i2.126>
- Saragih, L. P. T. (2022). *Implementasi Sustainable Tourism Pada Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/8293>
- Stocks, N. (2016). 濟無No Title No Title No Title.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592–605. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/1094%0Ahttps://www.dinastirev.org/JIMT/article/download/1094/658>
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Winoto, Y., Anwar, R. K., & Septian, F. I. (2024). Pariwisata Keagamaan di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis dan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 48. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1745>